

# **IMPLEMENTATION OF GOOGLE CLASSROOM FOR STUDENTS IN CLASS 5A SD 2 PADOKAN BANTUL**

Oleh: Agintara Monsya Sutaryanto Putra, Universitas Negeri Yogyakarta  
[argintara08@gmail.com](mailto:argintara08@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi Google Classroom pada peserta didik kelas 5A SD 2 Padokan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahandata pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian ini berdasarkan: 1) aspek perencanaan: pelaksanaan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. 2) aspek pelaksanaan: pendidik dan peserta didik mampu beradaptasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang baru. 3) aspek penilaian: peserta didik dengan hasil terbanyak menyatakan tidak lebih merasa menyenangkan jika pembelajaran secara daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Penilaian dilakukan pendidik dengan metode penilaian lembar kerja, portofolio, tugas tertulis. 4) Kendala dalam pembelajaran adalah keterbatasan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran secara daring.

Kata kunci: Aplikasi *Google Classroom*, Sekolah Dasar

## **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the use of the Google Classroom application in 5A grade students at SD 2 Padokan Bantul. This study uses a qualitative approach and the type of this research approach is descriptive. Collecting data in this study using the methods of observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data in this study used the triangulation method. The results of this study are based on: 1) planning aspects: implementation is in accordance with the RPP made. 2) implementation aspect: educators and students are able to adapt to the use of new learning methods. 3) assessment aspect: students with the most results stated that they did not feel more fun when learning online compared to face-to-face learning. The assessment is carried out by educators with the assessment method of worksheets, portfolios, and written assignments. 4) Obstacles in learning are limited facilities to support online learning.*

*Keywords: Application Google Classroom, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik agar tercapai proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Khuluqo, 2017:52). Pembelajaran pada masa pandemi ini dituntut untuk belajar secara mandiri dan dalam jaringan (daring).

Peserta didik di sekolah dasar (SD) pada umumnya berumur antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Anak pada usia tersebut kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah dasar logika mereka. Anak usia sekolah dasar mulai merespons

dan menaruh perhatian pada kejadian yang terjadi di sekitar, termasuk benda-benda baru yang dilihat.

Penggunaan bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang baru juga diperlukan, selain sebagai sarana penyampaian informasi dengan metode baru juga sebagai refleksi penerimaan materi peserta didik yang kreatif sehingga peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode-metode baru yang bervariasi dan inovatif.

Internet secara mudah dan cepat dapat memberikan informasi yang peserta didik butuhkan, selain itu fungsi internet yang lebih modern adalah menyediakan fasilitas-fasilitas belajar dalam berbagai bentuk salah satunya adalah menyediakan kelas belajar secara online.

Google Classroom dapat menjadi salah satu solusi masalah proses pembelajaran di masa pandemi saat ini yang menyebabkan proses pembelajaran tatap muka belum bisa dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan Google Classroom.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik di kelas 5A SD 2 Padokan Bantul ditemukan bahwa pembelajaran dengan implementasi Google Classroom sudah berjalan dengan baik. Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran adalah upaya melaksanakan pembelajaran dalam jaringan yang disebabkan karena mewabahnya Covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Namun dalam perjalanannya pembelajaran daring masih ditemukan kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Pendidik menjelaskan sudah berusaha dengan baik dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Menurut Menurut (Arsyad, 2011) media pembelajaran *online* atau sering disebut *e-learning* merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Untuk menyederhanakan istilah, maka *electronic learning* disingkat menjadi *e-learning*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika

Di kelas 5A SD 2 Padokan Bantul adalah kelas yang paling awal menerapkan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Sebenarnya aplikasi Jogja Belajar Class diterapkan terlebih dahulu sebelum beralih ke Google Classroom, namun dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti server yang sering mengalami kendala sehingga menghambat proses belajar maka pendidik mencari alternatif lain yaitu Google Classroom.

Proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila faktor-faktor pendukungnya dapat terpenuhi dengan baik. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran daring yang sangat penting adalah faktor penguasaan pembelajaran dan sarana prasarana. Dalam faktor penguasaan baik pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik sudah cukup baik dalam menguasai penerapan Google Classroom sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pengoprasian pembelajaran daring. Dalam faktor fasilitas masih

terdapat beberapa peserta didik yang kurang mumpuni, baik dalam fasilitas telepon seluler, sinyal provider yang digunakan, hingga kuota internet yang habis saat jam pelajaran berlangsung.

Menurut Julia Mahrita (Salamah, 2020) menjelaskan Google Classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan mengelompokkan setiap penugasan tanpa kertas. Google Classroom diterapkan dengan tujuan mengakomodir proses pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka namun tetap mengutamakan interaksi belajar yang terjadi sehingga kemampuan sosial dan pengalaman belajar tetap diperhatikan.

Pendampingan pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan, Jika ada permasalahan baik secara teknis maupun nonteknis saat pembelajaran berlangsung, diharapkan orang tua/wali dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Peran pengawasan orang tua juga akan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari, serta meningkatkan kemandirian belajar bila proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut Kirkman (Hasanah et al., 2020) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, unsur motivasi menjadi begitu penting guna penentuan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Selain kemandirian belajar, pendidik juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring peserta didik sering mengalami kebosanan dikarenakan pembelajaran daring ini yang sering berjalan satu arah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diteliti bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dengan diterapkannya Google Classroom sebagai media pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga solusi dari kendala-kendala yang ditemukan oleh pendidik dan peserta didik pada pembelajaran sehari-hari di kelas 5A SD 2 Padokan Bantul.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini sifatnya deskriptif karena data yang diambil berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan merupakan angka-angka. Jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan memberikan uraian dari segi perencanaan penggunaan, pelaksanaan dan cara mengatasi kendala yang terjadi. (Suharsimi Arikunto, 2002:136) menjelaskan “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui cara berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Interaksi dilakukan antara pendidik dengan peserta didik secara tidak tatap muka. Pada pembelajaran tanpa tatap muka, aktivitas apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas online. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan merangkum hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom.

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk mengungkap data mengenai kegiatan yang terjadi saat diterapkannya aplikasi Google Classroom pada proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan penggunaan, pelaksanaan dan hambatan serta solusi yang dipaparkan oleh subjek penelitian.

Metode dokumentasi dilakukan sebagai bukti untuk mendukung penelitian. Data-data yang diambil berupa catatan mengenai laporan kegiatan sekolah, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, fasilitas yang ada, dan lain-lain. Selain data yang telah disebutkan, peneliti juga mengambil beberapa gambar kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk foto.

Pada penelitian ini, pelaksanaannya di SD 2 Padokan Bantul yang beralamat di Padokan Lor, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, DIY. Penelitian ini dilakukan terhadap pendidik sebagai wali kelas 5A dan peserta didik Kelas 5A. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

Pada observasi awal dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini. Pembelajaran yang

hanya dapat dilaksanakan dengan tidak bertatap muka secara langsung dan dalam jaringan (daring). Observasi dilakukan dengan pendidik sebagai wali kelas dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang lebih paham pengoperasian Google Classroom untuk pembelajaran daring.

Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk memperoleh data dengan cara observasi terlebih dahulu lalu dilakukan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah pendidik sebagai walikelas dan peserta didik kelas 5A.

Pengumpulan data dilakukan untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik kualitatif berbentuk laporan yang dipaparkan secara deskriptif dengan berdasarkan teori-teori dan uraian dengan mengutamakan angka-angka statistic. Dalam aktivitas analisis data terdapat empat aktivitas yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif yang diklarifikasi berdasarkan pertanyaan peneliti.

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian dari hasil catatan di lapangan. Dalam reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilah hal yang penting. Dengan mereduksi data, semua data yang telah diolah dapat lebih disederhanakan dengan cara diseleksi dan diringkas menjadi uraian yang singkat.

Setelah data telah direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada proses penyajian data ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan hasil informasi yang telah diringkas untuk disusun sehingga dapat menjadikan gambaran hubungan antar data. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan disesuaikan dengan data yang ditemukan. Data dapat berubah menyesuaikan kondisi di lapangan, apabila data sesuai dengan hipotesis awal maka data berjalan konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagaimana penerapan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada awal masa pandemi, SD 2 Padokan telah melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan kegiatan belajar sebelumnya telah dilakukan dengan aplikasi yang dikembangkan Balai Tekkomdik DIY yaitu Jogja Belajar Class. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala, kemudian penggunaan dialihkan dengan aplikasi Google Classroom sampai sekarang ini.

Pemilihan tempat penelitian dilatarbelakangi berdasarkan alasan sebagai berikut. Penggunaan aplikasi Google Classroom yang sudah lama digunakan dapat menjadi patokan dalam penelitian ini. Selain itu SD 2 Padokan sudah berpengalaman dalam penggunaan berbagai aplikasi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, Google Classroom merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam jaringan seperti yang dilakukan oleh kelas 5A SD 2 Padokan Bantul. Beberapa fakta menarik yang ditemukan saat proses penelitian diantaranya: (1) Pembelajaran menggunakan Google Classroom sudah diterapkan dan diaplikasikan untuk pembelajaran sehari-hari pada masa pandemi Covid-19 di kelas 5A. (2) Wali kelas dan peserta didik sudah menguasai dengan baik penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran sehari-hari. (3) Penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring ditunjang dengan penggunaan aplikasi lainnya, seperti Whatsapp dan Google Form. (4) Penggunaan Google Classroom hanya sebagai wadah pemberian materi, tugas kerja siswa dan sebagai tempat untuk mengumpulkan hasil tugas peserta didik. Interaksi antara peserta didik dan pendidik minim terjadi dalam pembelajaran daring. (5) Keterbatasan sarana dan prasarana peserta didik untuk menunjang pembelajaran daring masih dijumpai, sehingga menghambat pembelajaran daring. (6) Minat belajar tergolong masih rendah, dilihat dari adanya peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas, bahkan sampai tidak mengerjakan tugas. Pendidik memberikan konsultasi pembelajaran untuk peserta didik dan orang tua melalui pesan mandiri Whatsapp.

### Pembahasan

Pembelajaran daring menggunakan Google Classroom perlu adanya penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP. Penyusunan RPP dilaksanakan dengan mengacu pada standar isi kurikulum 2013. Penyusunan RPP disesuaikan dengan keadaan saat pandemi Covid-19 saat ini.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan Google Classroom masih ditemukan perubahan sistem atau skema pembelajaran. Dengan adanya perubahan ditengah pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam RPP. Namun pembelajaran tetap berjalan kondusif dan dapat tersampaikan dengan baik. Pendidik juga memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk itu perlu adanya sarana yang bisa membantu jalannya penugasan sampai dikumpulkan ke pendidik. Media yang digunakan untuk kegiatan ini adalah Google Classroom, dan ditunjang menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Form.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19, peran pendidik menjadi sangat penting dalam menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menggunakan Google Classroom adalah buku paket, lembar kerja siswa yang diproduksi pemerintah, artikel online di internet, dan video youtube yang diupload dan bagikan halaman linknya ke peserta didik melalui Google Classroom.

Ada beragam bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik saat peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi Google Classroom, yaitu sebagai berikut: (1) pendidik memberikan rangkuman materi, (2) selanjutnya pendidik memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah disampaikan melalui halaman tugas di Google Classroom, (3) peserta didik mengakses materi dan tugas di Google Classroom, (4) peserta didik memahami materi yang telah diterima dan mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik, (5) lalu peserta didik mengunggah hasil tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan pendidik (6) tugas pendidik adalah mengoreksi hasil pengerjaan tugas peserta didik, (7) kemudian melampirkan nilai hasil pengerjaan tugas peserta didik, dan apabila diperlukan pendidik akan

memberikan komentar atau pengarahan mengenai hasil pekerjaan tugas peserta didik.

Setelah semua kegiatan penugasan dilakukan selanjutnya adalah penilaian. Penilaian dalam pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan termasuk dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap peserta didik. Walikelas menjelaskan beberapa metode penilaian digunakan untuk menguji sejauh mana materi yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik diantaranya adalah lembar kerja, tugas portofolio, tugas tertulis dan observasi secara online.

Pendidik mengungkapkan sikap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom. Peserta didik terlihat senang, karena sebagian besar mampu menjalankan pembelajaran yang sudah berlangsung, mulai dari menerima materi dan mengerjakan tugas. Namun, pendapat pendidik tidak sejalan dengan apa yang dirasakan peserta didik pada pembelajaran daring. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran secara tatap muka lebih menyenangkan daripada pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan Google Classroom selama pandemi covid-19 ini masih banyak kendala yang dijumpai. Kendala yang dialami adalah sebagai berikut penggunaan telepon seluler yang digunakan bersamaan dengan orang tua. Terkadang telepon seluler digunakan orang tua untuk bekerja bersamaan saat pendidik memberikan materi dan tugas. Selain itu telepon seluler sering mengalami error saat pembelajaran berlangsung atau saat pengumpulan tugas. Sehingga peserta didik mengalami kendala pada keterlambatan dalam menerima materi, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas mereka. Keterlambatan tidak hanya disebabkan dari telepon seluler yang error saja. Kendala lain yang dialami peserta didik adalah koneksi internet yang lambat, dan kuota internet yang tidak cukup untuk pembelajaran daring menggunakan Google Classroom.

Pendidik juga sudah berupaya untuk meminimalisir kendala pembelajaran daring ini yaitu dengan memperpanjang waktu pengumpulan tugas yang awalnya dari pukul 18.00 WIB menjadi 20.00 WIB. Selain itu, pendidik juga menambah materi untuk beberapa materi yang dinilai sulit dipahami dan dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran daring.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran secara daring menggunakan Google Classroom pada aspek perencanaannya sudah sesuai berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada aspek pelaksanaan dengan menggunakan Google Classroom, pendidik tetap mengaplikasikan bahan ajar online maupun offline. Proses pelaksanaan pembelajaran daring ditunjang dengan aplikasi lain yaitu *Whatsapp* dan *Google Form*. Pemanfaatan aplikasi penunjang adalah upaya penyesuaian keadaan ketika pembelajaran sedang berlangsung agar lebih efektif.

Pembelajaran dapat dikatakan sudah efektif apabila segala factor yang mendukung dan menunjang sudah terpenuhi. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik perlu adanya komunikasi atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Meskipun ditemukan adanya kendala pada saat pengumpulan tugas, upaya agar tetap tercapai proses pembelajaran yang baik adalah dengan adanya komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam aspek penilaian pada pembelajaran daring, pendidik menilai peserta didik merasa senang dengan metode pembelajaran daring. Pernyataan tersebut berbeda dengan hampir setengah dari peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih suka pembelajaran tatap muka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut. Pertama, sekolah dapat melakukan evaluasi, diskusi, dan inovasi terkait penerapan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring agar lebih efektif. Dengan demikian maka akan ditemukan apa saja kendala yang dihadapi. Kedua, sekolah dapat mengupayakan penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti meminjamkan telepon seluler atau memberikan bantuan kuota internet yang koneksinya lebih stabil untuk peserta didik

Ketiga, pendidik selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran daring menggunakan Google Classroom agar pembelajaran terlaksana

dengan lebih maksimal. Keempat, pendidik perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan fitur pada aplikasi Google Classroom untuk memberikan tekanan pada peserta didik agar pada saat proses pengumpulan tugas dapat berjalan lancar dan tidak ada lagi peserta didik yang terlambat dalam proses pengumpulan tugas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Arsyad,

Arsyad. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja grafindo persada.

Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi

COVID-19. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020, 4–8.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>

Khuluqo, I. El. (2017). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 49.

Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(3), 533–538.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29099>